

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang teliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu, dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.⁷⁷ Pendekatan dan jenis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁷⁸ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial atau tindakan manusia di mana data hasil penelitian tidak diolah dengan prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini maka semua fakta yang ada mengenai strategi pemasaran ikan konsumsi di PT. Fajar Samodra

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

⁷⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

Abadi Tulungagung yang telah diamati dan didokumentasikan disajikan dan digambarkan yang kemudian ditelaah guna menemukan hasil dari tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pendekatan kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁷⁹ Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
- b. Manusia sebagai alat (*instrument*), dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁸⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hal. 4

dengan objek yang diteliti. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, semua fakta yang ada di lapangan terkait dengan strategi pemasaran dan persaingan yang dilakukan oleh pelaku usaha distributor ikan konsumsi dapat disajikan dan digambarkan apa adanya yang selanjutnya ditelaah guna menemukan fakta dan makna terkait dengan etika bisnis islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di PT. Fajar Samodra Abadi Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih karena merupakan suplier ikan terbesar di daerah Tulungagung dan sekitarnya serta banyak para pelaku usaha yang menggantungkan usahanya tersebut sebagai tempat penjualan maupun sebagai tempat pembelian bahan baku para pelaku usaha yang bergerak dalam usaha perikanan konsumsi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap obyek penelitian secara aktif.⁸¹ Peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelopor hasil

⁸¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 79

penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data. Di lokasi penelitian, peneliti dibantu oleh para pedagang besar distributor ikan dan para pelaku usaha yang aktif bertransaksi di pasar tersebut untuk menggali informasi guna hasil dari tujuan penelitian. Peneliti secara bertahap dan aktif menggali informasi yang di butuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebesar-besarnya.

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁸² Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang di peroleh dari orang yang di jadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian itu. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Sumber data utama penelitian ini adalah tindakan atau kegiatan dan kata-kata dari subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi 2 jenis yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dalam penelitian didukung melalui wawancara/interview terhadap informan atau pihak pengelola ikan konsumsi. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁸³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei langsung ke lapangan dengan teknik wawancara dan melihat

⁸² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57

⁸³ Buran Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

langsung situasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian seperti data *person* jawaban dari wawancara.⁸⁴

2. Data Sekunder: yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya tetapi melalui pihak kedua. Dalam penelitian ini data sekunder bisa berupa kata-kata, tindakan, sumber tertulis dan foto serta studi kepustakaan tentang teori-toori yang terkait dengan isi penelitian tentang keadaan yang ada di pasar ikan bandung dan juga tentang profil para pelaku usaha tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁵ Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk megumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Pada penelitian ini data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek penelitian. Hasil observasi ini berupa: aktivitas, kejadian, peristiwa, objek atau kondisi yang terjadi dalam proses penjualan.

⁸⁴ Suharsimi, *Prosedur.....*, hal. 129

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipa, 2005), hal. 100

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang dimiliki. Peneliti melihat langsung proses penjualan yang dilakukan pengusaha ikan konsumsi dengan ini dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana fakta yang terjadi guna hasil dari tujuan penelitian

2. Wawancara

Metode Wawancara (*Interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁸⁷ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam melakukan wawancara mendalam kepada pelaku usaha ikan konsumsi guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan dan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

⁸⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang aktif melakukan aktifitas perdagangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari informan, hasil pencatatan yang dilakukan peneliti. Dengan teknik ini peneliti juga membutuhkan data tertulis dari pihak objek penelitian. Data yang diperlukan antara lain profil usaha dan foto-foto fasilitas dalam proses penjualan dan literatur lain yang dapat menyempurnakan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, sehingga belum ditemukan pola yang jelas dalam melaksanakan analisis data tersebut. Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sampai membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain. Analisis data penelitian kualitatif bersifat *interactive* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁸⁸ Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan dan dilanjutkan dengan menganalisis data selama di

⁸⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191

lapangan. Analisis Sebelum di Lapangan. Analisis sebelum di lapangan dapat dilakukan dengan cara mencari informasi dari orang yang aktif bertransaksi di pasar dan datang langsung ke lokasi penelitian.

1. Analisis Selama di Lapangan

Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai jenuh. Aktivitas tersebut adalah:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Karena data yang telah diperoleh sangat beragam, dalam proses reduksi data ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah berupa teks naratif.

c. *Conclusion drawing/ferification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang di periksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel di bawah ini :

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Kepastian	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

1. Per panjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Di pihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga

kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekadar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama. Celakanya, dengan peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam sekejap mata. Membangunnya kembali akan membutuhkan waktu lama. Hal itu perlu disadari oleh peneliti.⁸⁹

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 326-328.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dinzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 : 331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 : 329), terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian

beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987 : 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

- a. Menyediakan pandangan kritis
- b. Mengetes hipotesis kerja (t emuan-teori substantif)
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- d. Melayani sebagai pembanding

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan, sebagian peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan

program latihan tersebut. Kasus negatif demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal ini dilakukan dengan jalan :

- a. Penilaian dilakukan oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

7. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal.⁹⁰

Klasifikasi yang dapat dilakukan seperti yang diselenggarakan oleh Halpern (1993, dalam Lincoln dan Guba, 1985:319-320) sebagai berikut:

- a. Data mentah.
- b. Data yang direduksi dan hasil analisis data.
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintetis.

⁹⁰ *Ibid*, hal 329-338.

- d. Catatan tentang proses penyelenggaraan.
- e. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan.
- f. Informasi tentang pengembangan instrumen.

Proses auditing dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpern, yaitu : pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat di audit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan. Adapun tujuannya agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud terdiri dari:

1. Tahap sebelum lapangan.
 - a. Menentukan fokus penelitian.
 - b. Menentukan lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.

- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terakait dengan fokus penelitian.
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul.
3. Tahap analis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulann data meliputi kegiatan:
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
 - b. Mengembangkan pernyataan dan analitik selama wawancara.
 - c. Mempertegas fokus penelitian.
- Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:
- a) Perorganisasian data.
 - b) Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu. Pengkategorian data.
 - c) Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian.
 - d) Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain.
 - e) Pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.